

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana menurut Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019). Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena pada dasarnya penelitian kualitatif bertujuan untuk menjabarkan sebuah temuan atau fenomena, menyajikannya apa adanya sesuai temuan di lapangan.

Dalam pendekatan kualitatif ada beberapa macam, namun pada penelitian ini yang akan digunakan oleh penulis yaitu pendekatan penelitian dengan deskriptif, tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan dan mendeskripsikan dengan sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. (Danu Eko Agustina, 2015:25-26)

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena berusaha mendeskripsikan dan menjabarkan data sesuai dengan temuan peneliti di lapangan. Berdasarkan alasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan menganalisis mengenai literasi bagi perokok perempuan lansia studi kasus suku rejang di desa dusun curup kabupaten bengkulu utara

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human research) dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, keberadaan peneliti di lapangan memiliki peranan yang sangat penting (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018:10). Hal ini berarti peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitian, baik melalui interaksi, observasi, wawancara, maupun analisis terhadap fenomena yang diteliti. Kehadiran fisik serta keterlibatan aktif peneliti diperlukan agar dapat memahami konteks, makna, serta situasi yang berkembang di lapangan secara lebih mendalam.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti ini memilih tempat di di desa dusun curup kabupaten bengkulu utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan focus penelitian, yaitu adanya sejumlah Perempuan lansia yang memiliki kebiasaan merokok, serta masih kuatnya nilai-nilai budaya Rejang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data secara sistematis sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti memilih teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan situasi, waktu, serta pertimbangan lain agar penelitian dapat berjalan efektif. Pemilihan teknik ini didasarkan pada jenis data yang dibutuhkan serta ketersediaan sumber data yang memungkinkan untuk digali secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua pihak, yaitu pewawancara yang bertujuan memperoleh informasi dan narasumber yang memberikan jawaban melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan tujuan tertentu. Secara umum, wawancara terbagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur bersifat lebih fleksibel karena susunan pertanyaan maupun pilihan kata dapat disesuaikan dengan situasi, kebutuhan, serta karakteristik sosial-budaya responden, seperti agama, suku, gender, usia, pendidikan, maupun pekerjaan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti belum mengetahui secara pasti jawaban yang akan diberikan responden, sehingga memungkinkan adanya pengembangan pertanyaan sesuai dengan kondisi saat wawancara berlangsung.

2. Observasi

Observasi partisipatif adalah observasi yang di dalamnya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. (Sugiyono:310)

Objek observasi dalam penelitian ini adalah perokok perempuan lansia suku rejang di desa dusun curup kabupaten bengkulu utara yang menjadi fokus utama kajian, khususnya terkait perilaku, tindakan, maupun ucapan mereka. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap kepala desa, Tokoh adat, dan Tokoh agama. Langkah ini dilakukan untuk memperkuat temuan penelitian, baik yang berkaitan dengan aturan, kebijakan, maupun budaya yang ada. Dengan objek tersebut, peneliti

diharapkan dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai berbagai upaya peningkatan literasi perokok perempuan lansia suku rejang di desa dusun curup kabupaten bengkulu utara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. (Sugiyono:329)

Peneliti akan mengumpulkan dokumen yang cocok dengan fokus penelitian yang dikaji yaitu data-data mengenai literasi bagi perokok perempuan lansia studi kasus suku rejang di desa dusun curup kabupaten bengkulu utara baik data mengenai sejarah, arsip desa, budaya suku rejang dan lain-lain yang dimiliki desa dan tentunya berkenaan dengan fokus penelitian peneliti.

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari informan tanpa perantara. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, arsip desa, catatan sejarah, buku, jurnal ilmiah, serta sumber tertulis lain yang relevan dengan topik penelitian. Data Sekunder digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil analisis.

F. Analisis Data

Setelah memperoleh data-data lapangan selanjutnya yaitu melaksanakan analisis data. Dalam menganalisis data penelitian ini, yang akan digunakan oleh peneliti adalah model analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana. Komponen analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut: (Matthew, Miles Dkk, 2014: 12-14)

1. Pengumpulan Data (data collection) Pengumpulan data dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu di Literasi Bagi Perokok Perempuan Lansia Studi Kasus Suku Rejang Di Desa Dusun Curup Kabupaten Bengkulu Utara yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan.

2. **Kondensasi Data (data condensation)** Kondensasi data merupakan tahapan dimana peneliti melaksanakan proses memilah data, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya. Proses kondensasi data didapatkan saat peneliti sudah melaksanakan wawancara dan memperoleh data tertulis yang ada di lapangan.
3. **Penyajian Data (data display)** Penyajian data adalah suatu penyatuan, pengorganisasian, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data bisa membantu untuk memahami konteks penelitian dikarenakan melaksanakan analisis yang lebih mendalam.
4. **Penarikan Kesimpulan (conclusions drawing)** Penarikan kesimpulan dilaksanakan peneliti mulai pertama peneliti melakukan pengumpulan data seperti halnya mencari pemahaman yang tidak mempunyai pola, menulis keruntutan penjelasan, dan alur sebab akibat, dan proses terakhir yaitu menyimpulkan dari semua data yang didapatkan oleh peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan

Uji keabsahan data atau uji validitas merupakan proses dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan adanya kesesuaian antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang disajikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data dilakukan dengan teknik

triangulasi, yaitu metode pemeriksaan keabsahan data melalui pemanfaatan sumber data lain di luar temuan utama. Teknik ini digunakan untuk melakukan pengecekan sekaligus membandingkan data sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

Menurut Hadi dalam penelitian Sa'adah Dkk (2022), Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi dari pemeriksaan keabsahan data menyangkut beberapa kriteria yaitu sebagai berikut kriteria derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Adapun teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Salah satu teknik yang biasa digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu cara untuk memverifikasi keabsahan data dengan melakukan perbandingan antar temuan. Misalnya, data hasil tes dibandingkan dengan data dari wawancara. Jika terdapat perbedaan, peneliti akan melakukan konfirmasi kembali kepada sumber data agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat

dipercaya. Penerapan teknik ini bertujuan untuk memastikan keabsahan data subjek penelitian sekaligus memperjelas serta memperdalam informasi yang berhasil dikumpulkan.

2. Kecukupan Referensi

Saat proses pencarian data, peneliti harus memiliki referensi yang lengkap yang tersedia dari buku, jurnal penelitian, dan sumber terpercaya lainnya.

3. Auditing

Auditing berarti melibatkan beberapa ahli untuk dapat memperkuat hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dengan begitu auditing akan mengandalkan keterlibatan adanya pihak dari luar untuk dapat mengkonfirmasi atau melakukan evaluasi penelitian, sehingga bisa dipertanyakan oleh auditor apakah hasil penelitian didapatkan telah benar-benar bersifat data alamiah dan bertumpu pada suatu kondisi serta situasi yang terjadi pada saat penelitian (Adlini,2022)

H. Tahap-Tahap Penelitian

Sudarwan dalam (Sidiq, Choiri and Mujahidin, 2019) berpendapat bahwa umumnya penelitian terbagi dalam enam tahap tertentu. Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak

yang tidak mengikuti keenam tahapan ini. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Menentukan masalah penelitian

Penentuan masalah dalam penelitian dapat dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang meliputi ruang lingkup permasalahan, ketersediaan dana, latar belakang Pendidikan, hasil yang akan diperoleh bermanfaat atau tidak dan lain sebagainya.

2. Mengumpulkan bahan yang relevan

Tahap ini adalah tahapan dimana peneliti dituntut untuk dapat memilih bahan-bahan atau sumber-sumber pustaka yang benar-benar relevan atau terkait dengan permasalahan yang telah dipilih pada tahap sebelumnya.

3. Menentukan strategi dan pengembangan instrument

Tahapan ini merupakan tahapan penentuan strategi penelitian yang akan dilakukan. Pada tahapan ini juga dilakukan pengembangan instrument yang akan digunakan pada penelitian. Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak mengharuskan adanya instrument baku. Hal ini karena prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif yang cukup rumit sehingga tidak dapat dibuat rencana baku karena data yang dicari adalah data yang bersifat kualitatif.

4. Mengumpulkan data

Tahapan ini adalah tahap pengumpulan data utama serta pendukung lainnya. Pengumpulan data biasanya dilakukan dengan Wawancara (terbuka, berstruktur, atau kombinasi), penyebaran angket (terbuka, tertutup, kombinasinya), Observasi dan studi dokumentasi.

5. Menafsirkan data

Tahapan ini adalah tahapan analisis dan pendeskripsian hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Fakta-fakta yang ditemukan perlu ditafsirkan secara spesifik, logis, dan sistematis. Penafsiran data-data hasil penelitian perlu dimaknai secara mendalam dan terperinci untuk memberikan deskripsi yang jelas dan dapat diterima secara logis.

6. Melaporkan hasil penelitian

Tahapan ini adalah tahap membuat laporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian harus memuat secara spesifik hasil penelitian, memberikan deskripsi yang dapat dimengerti dan dipahami pembacanya. Idealnya, hasil penelitian selain dibuat dalam bentuk laporan dimuat juga dalam bentuk artikel ilmiah.